

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu kepada individu-individu guna menggali dan mengembangkan bakat serta kepribadian mereka. Melalui pendidikan, manusia berusaha mengembangkan dirinya menghadapi setiap perubahan yang diakibatkan oleh kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki peserta didik sejak lahir dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang.

Sekolah sebagai pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Berbicara masalah pendidikan maka tidak lepas dari masalah proses belajar mengajar itu sendiri. Guru dan siswa merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran. Guru harus dapat membimbing siswa sedemikian rupa sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan struktur pengetahuan bidang studi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi dalam bentuk wawancara yang dilakukan peneliti bahwa dalam pembelajaran geografi, diperoleh berbagai macam permasalahan yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Wonosari khususnya pada siswa kelas X. Permasalahan yang terjadi disebabkan

oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Untuk faktor internal, yaitu timbul dari diri siswa itu sendiri, dimana dalam proses sebagian besar siswa tidak ada keinginan untuk belajar, karena geografi merupakan pelajaran yang membosankan, dan tidak menyenangkan bagi siswa. Hal ini dipengaruhi oleh model atau metode yang digunakan kurang menarik, serta ditunjang oleh jam belajar yang dijadwalkan pada jam terakhir. Dan faktor eksternal yang berasal dari pihak guru. Seperti yang dijelaskan oleh salah seorang guru geografi yang bertanggung jawab di kelas X bahwa pada setiap kali pertemuan dalam proses pembelajaran, beliau masih menggunakan model pembelajaran langsung yang berupa metode ceramah dan diskusi dalam kelompok yang besar. Guru tersebut juga mengaku bahwa beliau bukan lulusan pendidikan geografi, tetapi lulusan geografi murni. Oleh sebab itu guru tersebut sangat sulit untuk menerapkan model-model atau metode pembelajaran yang berbasis pendidikan yang semestinya diketahui oleh setiap pendidik. Kemudian dalam proses belajar mengajar diperoleh beberapa masalah seperti siswa terlihat cenderung bersifat individual dan kurang berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, jam mengajar selalu pada jam terakhir sehingga siswa merasa ngantuk dan tidak semangat lagi untuk belajar, serta fasilitas yang digunakan kurang mendukung dalam proses belajar mengajar geografi. Sehingga hal ini berdampak terhadap hasil belajar siswa yang secara umum kurang maksimal.

Melihat fenomena tersebut, maka perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang menjadikan siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, guna meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi.

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat, saling bekerja sama jika ada teman dalam kelompoknya yang mengalami kesulitan. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengkaji dan menguasai materi pelajaran geografi sehingga nantinya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis menganggap perlu dilakukan suatu penelitian tentang “ *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran geografi pokok bahasan hidrologi* ”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

- Siswa menganggap geografi merupakan pelajaran yang membosankan, dan tidak menyenangkan bagi siswa.
- Kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan guru geografi dalam menyampaikan pokok bahasan tertentu.
- Hasil yang dicapai siswa kurang maksimal.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dan diteliti yaitu : Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe *Think Phair Share* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu: untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Phair Share* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini adalah dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran geografi dan sebagai bahan masukan yang objektif bagi guru mata pelajaran geografi tentang perlunya penggunaan variasi model pembelajaran dalam proses pengajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran geografi.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Bagi siswa, meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan dan dapat berpartisipasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi.

Bagi guru, dapat membantu guru dalam pemilihan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, agar hasil belajar siswa dapat meningkat lebih optimal atau meningkat dari sebelumnya.